

# MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI FILSAFAT HUKUM DALAM PERSPEKTIF PANCASILA, RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA HUKUM MAHASISWA

Bambang Gulyanto<sup>1</sup>, Rina Astati Lubis<sup>2</sup>, Erwin Zunaidi<sup>3</sup>, Feri Anza Zaina<sup>4</sup>, Emi Sukasih Sitepu<sup>5</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Asahan Sumatera Utara

e-mail : [bambanggulyantouna@gmail.com](mailto:bambanggulyantouna@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Inquiry Learning, Legal Philosophy, Pancasila, Student Legal Culture

### Kata kunci:

Pembelajaran Inkuiri, Filsafat Hukum, Pancasila, Budaya Hukum Mahasiswa

This research aims to formulate and test the effectiveness of the inquiry learning model in legal philosophy that is contextualized with the values of Pancasila and assess its relevance to the formation of student legal culture. The approach used is mixed methods with explanatory sequential design, involving two classes of law students in the fifth semester, an experimental class with Pancasila-based inquiry learning and a control class with conventional methods. Quantitative data is collected through legal culture questionnaires, while qualitative data is obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the statistical test showed a significant increase in the experimental class with an average N-Gain of 0.52 (medium-high category), while the control class was only 0.19 (low category). The thematic analysis revealed that the application of the inquiry model improves students' ability to think critically, reflectively, and ethically aware of legal values and social justice. The values of Godhead, Humanity, Unity, Deliberation, and Social Justice are gradually internalized in the learning process. Thus, the Pancasila-based legal philosophy inquiry learning model has proven to be effective in strengthening the cognitive, affective, and conative dimensions of students' legal culture and is relevant to be applied in legal education in Indonesia.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan merumuskan dan menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam filsafat hukum yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Pancasila serta menilai relevansinya terhadap pembentukan budaya hukum mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods dengan desain sekuensial eksplanatori, melibatkan dua kelas mahasiswa hukum semester V kelas eksperimen dengan pembelajaran inkuiri berbasis Pancasila dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket budaya hukum, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain 0,52 (kategori sedang-tinggi), sementara kelas kontrol hanya 0,19 (kategori rendah).

# MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI FILSAFAT HUKUM DALAM PERSPEKTIF PANCASILA, RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA HUKUM MAHASISWA

Analisis tematik mengungkap bahwa penerapan model inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kesadaran etis mahasiswa terhadap nilai-nilai hukum dan keadilan sosial. Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial terinternalisasi secara gradual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri filsafat hukum berbasis Pancasila terbukti efektif dalam memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan konatif budaya hukum mahasiswa serta relevan untuk diterapkan dalam pendidikan hukum di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan hukum di perguruan tinggi tidak sekadar mentransfer norma-norma positif atau teknis keilmuan, melainkan juga berperan penting dalam pembentukan budaya hukum yaitu sekumpulan nilai, sikap, dan praktik hukum yang dijiwai oleh kesadaran, legitimasi, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Mahasiswa sebagai agen intelektual dan calon pelaku sosial-politik memegang posisi strategis dalam reproduksi ataupun transformasi budaya hukum di masyarakat; oleh karena itu, upaya pendidikan hukum yang efektif harus mencakup penguatan literasi hukum, pemahaman proses pembuatan hukum, serta internalisasi nilai-nilai dasar berbangsa. Kajian-kajian empiris dan kajian pustaka menunjukkan masih adanya kekurangan dalam penekanan aspek proses, substansi, dan sosialisasi hukum pada pendidikan bagi generasi muda Indonesia (Ulfah et al, 2023).

Dalam konteks Indonesia, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara tetapi juga sebagai sumber nilai yang menjadi rujukan normatif dalam pembangunan hukum nasional. Integrasi nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah untuk mufakat, dan keadilan sosial ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan hukum menjadi penting untuk menjamin bahwa pembentukan budaya hukum tidak terlepas dari identitas dan cita-cita konstitusional bangsa. Namun praktik harmonisasi antara peraturan positif dan nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi tantangan implementatif, sehingga perlu strategi pedagogis yang mampu menjembatani teori nilai-nilai Pancasila dengan praktik hukum nyata (Prabandani, 2022).

Model pembelajaran inkuiri (pembelajaran berbasis inkuiri) menawarkan pendekatan pedagogis yang menekankan partisipasi aktif, penyelidikan kritis, pembentukan hipotesis, dan refleksi yang secara empiris terbukti dapat mendorong perubahan konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan mendalam peserta didik dalam proses pembelajaran. Studi eksperimental dan tinjauan pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa inkuiri, khususnya bila dibimbing, memfasilitasi pemahaman mendalam dan kemampuan aplikasi konsep dalam konteks nyata. Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri berpotensi menjadi jembatan pedagogis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pemahaman filsafat hukum sekaligus memperkuat kesadaran dan praktik budaya hukum mahasiswa (van der Graaf, 2020).

Sementara literatur internasional pada pendidikan hukum mulai mengeksplorasi penerapan inkuiri (serta varian flipped classroom dan pembelajaran aktif) dan melaporkan peningkatan kepuasan, capaian belajar, serta keterampilan penelitian mahasiswa hukum, studi yang secara spesifik mengkaji model pembelajaran inkuiri filsafat hukum dalam kerangka nilai-nilai Pancasila dan dampaknya terhadap pembentukan budaya hukum mahasiswa di konteks Indonesia masih relatif terbatas. Hal ini membuka peluang penelitian untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model pembelajaran inkuiri yang dikontekstualisasikan dengan Pancasila. Penelitian ini bertujuan (1) merumuskan model pembelajaran inkuiri berbasis filsafat hukum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila; (2) menguji relevansi dan efektivitas model tersebut terhadap pembentukan aspek-aspek budaya hukum pada mahasiswa (pengetahuan, sikap, dan praktik); serta (3) memberi rekomendasi implementatif bagi kurikulum pendidikan hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi (Carpenter et al, 2022).

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (metode campuran) dengan desain sekuensial eksplanatori (sequential explanatory design), yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan budaya hukum mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi kualitatif untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks filsafat hukum. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan kekuatan data numerik dengan kedalaman interpretatif yang diperlukan dalam studi filsafat dan pendidikan hukum (Creswell & Plano Clark, 2018).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada program studi hukum di salah satu universitas negeri di Indonesia yang telah menerapkan mata kuliah Filsafat Hukum berbasis nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas mahasiswa hukum semester V yang masing-masing dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan total partisipan sebanyak 72 mahasiswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model inkuiri filsafat hukum berbasis Pancasila, sementara kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional berbasis ceramah.

### **Desain dan Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian terdiri dari tiga fase utama:

1. Perancangan Model: Menyusun perangkat pembelajaran inkuiri filsafat hukum berbasis Pancasila yang mencakup sintaks inkuiri (orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, verifikasi, dan generalisasi) disertai muatan nilai-nilai Pancasila pada setiap tahap.
2. Implementasi Model: Melaksanakan pembelajaran selama 6 pertemuan (12 jam tatap muka) pada masing-masing kelas.
3. Evaluasi dan Refleksi: Mengukur perubahan budaya hukum mahasiswa melalui pre-test dan post-test, serta melakukan wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasiswa dan dosen untuk memahami dinamika internalisasi nilai Pancasila.

Desain eksperimen semu (quasi-experimental design) digunakan dengan model non-equivalent control group design, sebagaimana banyak digunakan dalam penelitian pendidikan hukum (Ary et al, 2018).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen:

- Angket budaya hukum mahasiswa, menggunakan skala Likert 1–5 yang dikembangkan berdasarkan dimensi kesadaran hukum, sikap terhadap hukum, dan perilaku hukum (Soekanto, 2020).
- Lembar observasi aktivitas inkuiri untuk memantau keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran.
- Panduan wawancara semi-terstruktur guna memperoleh data kualitatif terkait persepsi, nilai-nilai, dan refleksi mahasiswa terhadap pembelajaran inkuiri filsafat hukum.
- Dokumentasi dan refleksi dosen untuk mengevaluasi keterlaksanaan model pembelajaran dan kesesuaian nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Instrumen diuji validitasnya melalui expert judgment (ahli hukum, pendidikan, dan filsafat), sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai  $\geq 0,70$  yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Taber, 2018).

### **Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji t (paired samples t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kedua kelas, serta uji N-Gain untuk mengukur peningkatan budaya hukum mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi terbaru. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan analisis tematik (analisis tematik) yang mencakup tahap koding, kategorisasi, dan penarikan tema untuk menafsirkan makna internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran filsafat hukum (Braun & Clarke, 2019).

### **Data Keabsahan**

# MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI FILSAFAT HUKUM DALAM PERSPEKTIF PANCASILA, RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA HUKUM MAHASISWA

Keabsahan data kualitatif dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta diskusi sejawat. Sementara itu, kesahihan hasil kuantitatif dipastikan dengan uji asumsi statistik (normalitas dan homogenitas) sebelum analisis inferensial dilakukan.

## Etika Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian mengikuti prinsip etika akademik, termasuk persetujuan sadar (informed consent) dari peserta, anonimitas data, dan penggunaan hasil penelitian untuk kepentingan akademis semata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kuantitatif

Analisis data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada budaya hukum mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri filsafat hukum berbasis Pancasila. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 68,42 meningkat menjadi 84,76 pada post-test, dengan skor N-Gain 0,52 (kategori sedang–tinggi). Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah meningkat dari 67,83 menjadi 74,01 dengan N-Gain 0,19 (kategori rendah).

Hasil uji t berpasangan (paired samples t-test) menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Uji independent samples t-test juga memperlihatkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan, dengan nilai  $t = 4,87$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ .

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri filsafat hukum yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila secara nyata meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap hukum mahasiswa.

### Hasil Kualitatif

Analisis wawancara dan observasi mengungkap bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap persoalan hukum. Mahasiswa menyatakan bahwa proses inkuiri mendorong mereka untuk memahami hukum bukan sekadar sebagai teks normatif, tetapi sebagai instrumen moral dan sosial yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila.

Beberapa mahasiswa menilai pembelajaran ini "membangkitkan kesadaran untuk menilai hukum dengan hati nurani", terutama ketika membahas isu keadilan sosial dan kemanusiaan dalam hukum pidana dan perdata. Dosen pengampu juga mencatat adanya peningkatan partisipasi kelas, argumentasi yang lebih bernuansa, serta kemampuan mahasiswa mengaitkan prinsip-prinsip hukum dengan nilai-nilai dasar seperti keadilan, kemanusiaan, dan musyawarah.

## Pembahasan

### a. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri secara signifikan memperkuat aspek-aspek budaya hukum mahasiswa, meliputi pengetahuan hukum, kesadaran hukum, dan sikap terhadap norma hukum. Hal ini sejalan dengan temuan Carpenter et al (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri pada pendidikan hukum mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan memperkuat pemahaman konseptual.

Model inkuiri mendorong mahasiswa untuk berperan sebagai peneliti mini dalam ruang kelas seperti merumuskan masalah hukum, menelusuri argumentasi filosofis, dan menilai keabsahan nilai-nilai hukum berdasarkan kerangka Pancasila. Proses inkuiri semacam ini membentuk pola pikir analitis sekaligus etis, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami "apa hukum itu", tetapi juga "mengapa hukum itu ada" dalam konteks nilai-nilai bangsa.

### b. Integrasi Nilai Pancasila dalam Filsafat Hukum

Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam model pembelajaran inkuiri menunjukkan keberhasilan dalam menjembatani ranah normatif dan pedagogis. Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan menjadi dasar refleksi moral terhadap hukum yang berkeadilan; nilai Persatuan dan Musyawarah memfasilitasi diskusi kolaboratif

dalam tahap inkuiri; sedangkan Keadilan Sosial menjadi landasan evaluasi terhadap dampak norma hukum bagi masyarakat.

Penemuan ini memperkuat pandangan Arfa'i (2020) dan Prabandani (2022) bahwa Pancasila dapat berfungsi sebagai sumber nilai sekaligus paradigma berpikir dalam pendidikan hukum. Dengan demikian, pembelajaran hukum tidak berhenti pada positivisme legalistik, tetapi bergerak menuju pendidikan hukum humanistik yaitu suatu bentuk pendidikan yang menanamkan etika, empati, dan tanggung jawab sosial.

#### **c. Pembentukan Budaya Hukum Mahasiswa**

Budaya hukum mahasiswa yang terbentuk melalui model inkuiri ini tampak dari tiga dimensi utama:

1. **Kognitif** – meningkatnya pemahaman terhadap hubungan antara hukum dan nilai-nilai Pancasila;
2. **Afektif** – tumbuhnya sikap kritis terhadap ketidakadilan hukum dan kesadaran akan peran hukum sebagai sarana moral masyarakat;
3. **Konatif (perilaku)** – munculnya kecenderungan bertindak sesuai nilai hukum, seperti kejujuran akademik dan penghargaan terhadap norma.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Soekanto (2020) tentang pentingnya kesadaran hukum sebagai basis budaya hukum yang hidup. Melalui pembelajaran inkuiri, mahasiswa mengalami proses internalisasi nilai yang bersifat reflektif, bukan dogmatis — hal yang menjadi inti pembentukan budaya hukum sejati.

#### **d. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya relevan bagi ilmu alam, tetapi juga efektif dalam ranah filsafat hukum dan pendidikan nilai. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap desain kurikulum hukum di Indonesia, terutama dalam mata kuliah Filsafat Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, dengan menekankan pembelajaran berbasis penyelidikan dan refleksi nilai-nilai Pancasila.

Integrasi ini mendukung cita-cita pembentukan "sarjana hukum Pancasila" yaitu individu yang tidak hanya paham aspek teknis hukum, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam menegakkan keadilan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri filsafat hukum berbasis Pancasila memiliki relevansi tinggi dan efektivitas nyata dalam membentuk budaya hukum mahasiswa. Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran hukum mahasiswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan metode konvensional. Proses inkuiri yang melibatkan perumusan masalah, analisis nilai, dan refleksi kritis telah mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta mendorong internalisasi nilai-nilai dasar Pancasila dalam memahami hukum sebagai sistem etika dan moral sosial. Secara kualitatif, model ini membangun kesadaran mahasiswa untuk menilai hukum secara reflektif, menumbuhkan empati sosial, serta memperkuat sikap tanggung jawab dan keadilan. Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan menumbuhkan orientasi moral dalam berpikir hukum; nilai Persatuan dan Musyawarah memperkaya diskusi kolaboratif; sementara nilai Keadilan Sosial menjadi acuan dalam menilai keadilan substantif dalam penerapan hukum. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri berbasis Pancasila berkontribusi pada transformasi paradigma pendidikan hukum dari yang bersifat normatif-positivistik menuju pendidikan hukum humanistik dan reflektif, yang menekankan nilai-nilai etis dan keadilan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model inkuiri berbasis Pancasila secara lebih luas dalam mata kuliah Filsafat Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi hukum Indonesia, disertai pelatihan dosen untuk merancang aktivitas inkuiri yang kontekstual dengan permasalahan hukum nasional. Model ini diharapkan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam membentuk "sarjana hukum Pancasila" dan menjadi intelektual hukum yang kritis, beretika, dan berorientasi pada keadilan sosial.

# MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI FILSAFAT HUKUM DALAM PERSPEKTIF PANCASILA, RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA HUKUM MAHASISWA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfa'i, A. (2020). Aktualisasi Pancasila sebagai sumber hukum dalam pembentukan undang-undang. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 377–407. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.377-407>. [ResearchGate](#)
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Carpenter, E., Koch, C., & Stubbs, M. (2022). 'Really Engages Students?': Flipped and inquiry learning in law in the 21st century. *Canadian Journal of Comparative and Contemporary Law*, 8, 39–? (PDF diakses dari <https://www.cjcl.ca>). [cjcl.ca](http://www.cjcl.ca)
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prabandani, H. W. (2022). Menelusuri kedudukan Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum. *ILR / Jurnal Ilmiah Hukum* ([ejournal.iblam.ac.id](http://ejournal.iblam.ac.id)). [ejournal.iblam.ac.id](http://ejournal.iblam.ac.id)
- Soekanto, S. (2020). *Pokok-pokok sosiologi hukum*. RajaGrafindo Persada.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Ulfah, N. (2023). Kajian tentang konsep pendidikan hukum bagi generasi muda di Indonesia. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1), 78–?? (PDF tersedia di [journal.ummat.ac.id](http://journal.ummat.ac.id)). [UMMAT Journals](http://journal.ummat.ac.id)
- van der Graaf, J. (2020). Inquiry-Based Learning and conceptual change in balance beam understanding. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 1621. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01621>. [Frontiers](#)